

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pelatihan *Layoutan Swara* di SMPN Sindangkerta. Peneliti menarik kesimpulan bahwa pelatihan *Layoutan Swara* di SMPN 1 Sindangkerta ini diadakan dalam program Ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi perlombaan Lagam Haleuang Tandang ke 8 yang diselenggarakan secara rutin oleh MGMP SMP mata pelajaran Seni Budaya Kabupaten Bandung Barat. Pada pelaksanaannya, pelatihan ini melalui beberapa tahapan yang disusun baik itu oleh sekolah maupun pelatih itu sendiri.

Tahapan-tahapan itu sendiri menjawab pertanyaan peneliti tentang perencanaan, proses, dan hasil pelatihan *Layoutan Swara* di SMPN 1 Sindangkerta. Perencanaan program pelatihan *Layoutan Swara* di SMPN 1 Sindangkerta antara lain, pemilihan pelatih, rekrutment peserta pelatihan, pemilihan materi pelatihan, dan penetapan panitia pelatihan. Sedangkan pada proses pelatihan ditemukan beberapa metode yang digunakan pelatih dalam penyampaian materi maupun dalam mengevaluasi pencapaian materi kepada siswa.

Metode yang digunakan dalam pelatihan *Layoutan Swara* ini tidak jauh beda dengan metode yang digunakan guru/dosen untuk menyampaikan materi di kelas yaitu metode kuliah, metode demonstrasi, metode imitasi dan metode latihan. Sedangkan teknik evaluasi yang sering dipakai pelatih adalah metode wawancara dan penilaian diri. Selain metode yang digunakan pelatih, hal lain yang mendukung keberhasilan pelatihan ialah dukungan dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Adapun dalam setiap pertemuan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti (proses penyampaian materi), dan kegiatan penutup (evaluasi).

Materi yang dipelajari dalam pelatihan *Layoutan Swara* di SMPN 1 Sindangkerta adalah materi lagu yang ditetapkan oleh panitia penyelenggara

lomba LHT 8, dan setiap materi pelatihan merupakan bahan observasi dalam penelitian ini. Lagu yang menjadi materi pelatihan adalah lagu Guru ciptaan H. Nano S. S.Kar, karena lagu tersebut menjadi lagu wajib yang harus dibawakan oleh setiap peserta lomba, dan yang menjadi lagu pilihan adalah lagu Siliwangi Jaya ciptaan Ujat R dan Wahyu WB. Dalam penyampaian materi lagu, pelatih juga menyampaikan berbagai macam teknik vokal dan teori Karawitan Sunda antara lain, pengenalan laras madenda dan pelog, teknik pernapasan, teknik vokal, dinamika, ekspresi, koreografi, pengenalan membaca notasi lagu, dan teknik tata pentas.

Fasilitas dan media merupakan sesuatu yang mendukung berjalannya proses pelatihan, pada kegiatan ini fasilitas dan media yang digunakan untuk memulai kegiatan pelatihan adalah ruangan latihan, papan tulis, speaker, mik, buku partiture, kecap, kendang dan gong. Secara keseluruhan, fasilitas dan media yang dibutuhkan pada pelatihan ini dapat terpenuhi.

Peneliti melihat hasil yang cukup baik dari proses pelatihan tersebut. Hal ini ditandai dengan penampilan yang sangat baik dari tim *Layeutan Swara* SMPN 1 Sindangkerta pada saat mengikuti lomba, baik dalam membawakan lagu Guru maupun lagu Siliwangi Jaya. Siswa menyajikan kedua lagu tersebut dengan maksimal sesuai dengan pada saat latihan, dimulai dari menyanyikan notasi yang baik, pengucapan dan ekspresi yang jelas, sampai dinamika yang dipimpin oleh conductor dibawakan dengan sangat baik. Selain itu hasil dari pelatihan *Layeutan Swara* ialah prestasi yang didapat pada saat mengikuti lomba, yaitu menjadi juara pertama dalam perlombaan LHT 8.

Selain itu hasil pelatihan *Layeutan Swara* meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (pemahaman konsep), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan). Berdasarkan aspek kognitif, siswa dapat memahami teori-teori yang diterangkan pelatih yaitu mengenai notasi, laras, teknik vokal, teknik conductor, dinamika, tata pentas, dan *Layeutan Swara* itu sendiri. Berdasarkan aspek afektif, siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti latihan, lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan kesulitan, dan siswa lebih menghargai waktu.

Selain itu siswa mampu bernyanyi dengan sikap badan dan teknik vokal yang baik.

Berdasarkan aspek psikomotor, siswa menjadi mampu bernyanyi dengan menggunakan teknik pernapasan yang baik, ekspresi, sikap badan, teknik ornamentasi, koreografi, dinamika, dan teknik diksi dan artikulasi vokal yang baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti pelatihan. Selain itu siswa mampu menjadi conductor yang baik dalam memimpin *Layeutan Swara*/paduan suara.

## 5.2 Saran dan Rekomendasi

### 5.2.1 Dinas Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, ditemukan bahwa pelatihan *Layeutan Swara* di SMPN 1 Sindangkerta ini dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba *Layeutan Swara* yang dilaksanakan oleh MGMP SMP mata pelajaran Seni Budaya Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut sangat positif, karena dapat menimbulkan rasa kecintaan siswa-siswi terhadap budaya, dan lebih menjunjung tinggi seni dan budayanya. Oleh karena itu, dengan diadakannya penelitian ini dapat mendapatkan perhatian dari berbagai pihak khususnya pihak Dinas Pendidikan, dan diharapkan mampu memotivasi daerah lain untuk menyelenggarakan hal sama. Selain itu, khususnya untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat sendiri dapat lebih memperhatikan kegiatan lomba tersebut.

### 5.2.2 Peneliti Lain dan Pembaca

Untuk para pembaca dan para peneliti lain, dengan dipaparkannya perencanaan, proses, dan hasil pelatihan *Layeutan Swara* di SMPN 1 Sindangkerta, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang mengangkat topik dan rumusan masalah yang sama. Penelitian ini belum dikatakan sempurna maka jika terdapat kesalahan dapat menjadi acuan untuk diperbaiki dalam penelitian selanjutnya.

### 5.2.3 Para Pelatih

Selain pelatih yang ada di SMPN 1 Sindangkerta, tentunya banyak juga pelatih *Layeutan swara* yang mendalami dan menggeluti bidang yang sama. Dengan ditemukannya hasil pelatihan *Layeutan Swara* di SMPN 1 Sindangkerta yang peneliti simpulkan cukup berhasil dan memenuhi tujuan pelatihan, maka peneliti berharap dengan dipaparkannya tahapan-tahapan dan metode-metode pelatihan yang digunakan pelatih dalam pelatihan ini, dapat dijadikan acuan dalam melakukan pelatihan. Baik itu dalam segi perencanaan maupun proses pelatihannya. Tentunya masih banyak juga kekurangan yang dimiliki pelatih dalam pelatihan ini, hal itu dapat diperbaiki oleh pelatih-pelatih lainnya.